



## Evaluasi Pembelajaran Al Quran dan Hadits Di MTS Raden Mas Said Wonogiri

### Evaluation of Quran and Hadith learning at MTS Raden Mas Said Wonogiri

Ilham Akhyar M<sup>a</sup>  
Nurul Latiful Inayati<sup>b</sup>



#### Article history:

Submitted: 21 December 2023  
Revised: 31 December 2023  
Accepted: 22 January 2024

#### Keywords:

Humanistic Education,  
Learning, English  
Communication Skills, Higher  
Education

#### Abstract

Assessment has a very significant role in the learning and teaching process. When learning has an important impact on students' spiritual growth, evaluation serves as a source of information to measure learning success. The presence of evaluation is very important because without it, information about the effectiveness of teaching and learning activities that have been carried out will not be revealed. In some contexts, aspects of ethics and behavior are also things that cannot be ignored in the evaluation process. The purpose of this study is to identify: (1) Islamic Religious Education learning evaluation plan at MTS Raden Mas Said Wonogiri. (2) Implementation of learning evaluation on grade 8 Quran and Hadith material at MTS Raden Mas Said Wonogiri. (3) The results of the evaluation of Quran and hadith material learning in grade 8 MTS Raden Mas Said Wonogiri along with the feedback obtained. The research method used is qualitative. The collected data will be analyzed inductively and descriptively qualitatively. The data collection process is carried out through observation, documentation, and interviews. The results showed that the evaluation planning stage has been formulated as part of the evaluation process. In general, the implementation of the evaluation of Quran and hadith learning at MTS Raden Mas Said Wonogiri cannot be considered satisfactory even though it has followed the principles of educational evaluation such as continuation, wholeness, and objectivity. The measuring instruments used have proven to be valid and reliable in measuring in accordance with the objectives, but their implementation is not in accordance with the plan that has been prepared.

#### Abstrak

Penilaian memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Ketika pembelajaran memiliki dampak yang penting dalam pertumbuhan spiritual siswa, evaluasi berperan sebagai sumber informasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Kehadiran evaluasi sangat penting karena tanpa itu, informasi mengenai efektivitas kegiatan belajar-mengajar yang telah dilakukan tidak akan terungkap. Dalam beberapa konteks, aspek etika dan perilaku juga merupakan hal

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

yang tak dapat diabaikan dalam proses evaluasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi: (1) Rencana evaluasi pembelajaran Al Quran dan Hadits di MTS Raden Mas Said Wonogiri. (2) Implementasi evaluasi pembelajaran pada materi Al Quran dan Hadits kelas 8 di MTS Raden Mas Said Wonogiri. (3) Hasil dari evaluasi pembelajaran materi Al Quran dan Hadits pada kelas 8 MTS Raden Mas Said Wonogiri beserta umpan balik yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif dan deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan evaluasi telah dirumuskan sebagai bagian dari proses evaluasi. Secara umum, pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al Quran dan Hadits di MTS Raden Mas Said Wonogiri tidak dapat dianggap memuaskan meskipun telah mengikuti prinsip-prinsip evaluasi pendidikan seperti kelanjutan, keseluruhan, dan objektivitas. Alat ukur yang digunakan terbukti valid dan reliabel dalam mengukur sesuai dengan tujuan, namun implementasinya tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.

*Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa* © 2024.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license*  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

---

**Corresponding author:**

Ilham Akhyar M

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email address: [g000200118@student.ums.ac.id](mailto:g000200118@student.ums.ac.id)

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan yaitu suatu upaya yang dengan sengaja dilaksanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan murid lewat proses latihan, pengajaran dan bimbingan supaya di masa depan murid tersebut siap mengemban peran. Begitu pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam keberhasilan pembangunan suatu negara (Nuroktya Ningsih, 2012). Kurikulum sebagai panduan pembelajaran yang dibuat oleh guru, menjadi bagian tak terpisahkan dari diskusi mengenai pendidikan. Sebagai inti dari proses pembelajaran, kurikulum mengatur materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, media yang digunakan, serta penilaian atas hasil pembelajaran (Dzakir, 2010). Terdapat beberapa komponen kunci dalam kurikulum yang esensial untuk dipahami, seperti arah tujuan sehubungan dari adanya proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan, materi yang akan diajarkan, strategi atau metode untuk menyampaikan materi, dan evaluasi yang dipakai sebagai alat pengukur atas pencapaian kompetensi siswa (Nurul Mujahidah, 2014)

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana kemajuan yang diraih oleh siswa selepas menyelesaikan proses belajar. Selain itu evaluasi ini juga berguna untuk meningkatkan program yang sedang berlangsung guna memperbaiki kualitasnya, serta sebagai alat untuk mengukur perkembangan dan peningkatan kurikulum di sekolah tersebut (M. Ngalim Purwanto, 1990). Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai evaluasi proses dan hasil belajar. Karena hasil evaluasi ini sangat memengaruhi langkah selanjutnya yang akan diambil oleh guru terhadap siswa. Terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi bukan hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga melibatkan peran pendidik. Guru diharapkan memiliki keterampilan yang lebih dalam dibandingkan dengan guru dari bidang lainnya. Selain menjalankan peran keagamaan, guru Quran hadits juga memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dan pembinaan bagi murid-muridnya. Guru Quran hadits bertanggung jawab menjadi panutan utama dalam membentuk kepribadian, mengembangkan akhlak mulia, dan memberikan teladan perilaku yang baik kepada siswa (Yance Ade Putra, 2014)

Proses evaluasi dalam pendidikan agama Islam hingga saat ini belum mencapai standar yang ideal. Hal ini disebabkan sering kali dalam proses penilaian terjadi kekurangan dalam konsistensi guru dalam mengevaluasi hasil belajar murid secara teratur dan terus-menerus. Evaluasi cenderung hanya berfokus pada aspek kognitif, yang menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik tidak mampu untuk dicapai. Kekurangan

---

*Evaluasi Pembelajaran Al Quran*  
(Ilham Akhyar M dkk)

catatan ataupun perhatian khusus dari pendidik terhadap peserta didik juga menyebabkan ketidakseriusan dalam belajar, karena siswa merasa tidak diawasi dan perkembangan kemampuannya tidak dipantau dengan baik. Akibatnya, muncul masalah utama dalam sistem pendidikan, yakni minimnya evaluasi yang efektif.

Diharapkan agar pendidik dapat melaksanakan evaluasi secara efektif dan efisien yang bersifat kontinu dan menyeluruh. Hal tersebut diharapkan bisa memberi gambaran yang komprehensif terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al Quran dan hadis. Oleh karena itu, pelajaran Al Quran dan Hadits menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan, aspek yang dipertimbangkan tidak hanya aspek kognitif saja, namun juga aspek psikomotorik dan afektif.

Dalam konteks evaluasi yang dianggap penting dalam mata pelajaran Al Quran hadits, maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan evaluasi yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta umpan balik yang diberikan. Sehingga, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Al Quran dan Hadits, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta umpan balik yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik.

## 2. Metodologi Penelitian

Peneliti memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam proses penelitian ini yang bertujuan untuk menggambarkan realitas tanpa memerlukan data berbentuk angka (kuantitatif). Tujuan penelitian ini adalah untuk secara rinci memaparkan situasi secara menyeluruh, menguraikan segala aspeknya, dan memberikan informasi yang sangat jelas, sesuai dengan pendapat Bodgan dan Taylod dalam Meleong (2008), yang menyatakan bahwa sebuah prosedur yang memperoleh hasil berupa data deskriptif berbentuk tulisan atau kata-kata lisan dari individu serta perilaku yang diamati ialah arti dari penelitian kualitatif (Lexy J. Meleong, 2008)

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan fokusnya, ada dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Di MTS Raden Mas Said Wonogiri, evaluasi proses pembelajaran dilakukan oleh para guru guna menilai kualitas kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan evaluasi hasil bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di sekolah tersebut, evaluasi dilakukan melalui serangkaian tahap, termasuk evaluasi pada level kegiatan, evaluasi sesudah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi selepas pembelajaran selesai. Berdasarkan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Al Quran dan hadits pada siswa kelas VIII di MTS Raden Mas Said Wonogiri, terungkap bahwa evaluasi dilaksanakan lewat beberapa tahap kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Pembahasan lebih lanjut akan menjelaskan kondisi lapangan terkait tahap-tahap evaluasi tersebut (Bakhtiar, 2023)

#### 1. Perencanaan

Secara keseluruhan, perencanaan evaluasi untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sudah dirancang secara baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa evaluasi direncanakan sejalan dengan hal-hal yang seharusnya dinilai. Keseluruhan perencanaan evaluasi ini mencerminkan penggunaan prinsip-prinsip evaluasi dengan pertimbangan yang matang. Namun, dalam perencanaan evaluasi pembelajaran Al Quran dan hadits untuk siswa kelas VII, untuk ulangan harian, mid semester, dan semester, lebih banyak menggunakan teknik tes tertulis seperti tes pilihan ganda dan tes uraian. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus perencanaan lebih terpusat pada aspek kognitif, meskipun perencanaan untuk aspek afektif dan psikomotor juga tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun tidak mendapat perhatian yang sama. Untuk aspek afektif dan psikomotor, perencanaan dan pelaksanaannya lebih ditentukan oleh topik yang sedang dipelajari.

#### 2. Pelaksanaan

Perhatian yang lebih besar diberikan pada penilaian aspek kognitif daripada aspek psikomotor dan afektif dari berbagai bentuk penilaian yang telah disebutkan. Terlihat bahwa bentuk tes yang dipakai dalam menilai aspek kognitif hampir semuanya dijadikan sebagai bagian dari penilaian rapor. Selain nilai dari ulangan harian, mid semester, dan akhir semester yang menjadi bagian dari nilai rapor, nilai dari tugas juga diikutsertakan sebagai komponen penilaian.

Namun, selama proses pembelajaran dalam penilaian aspek afektif pendidik hanya memperhatikan siswa untuk melihat tingkat keseriusan, kerajinan, dan ketekunan, yang hanya menjadi pertimbangan dalam proses kenaikan kelas. Sementara dalam menilai aspek psikomotor, pendidik hanya melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan saat melaksanakan sholat berjamaah (Bakhtiar, 2023). Tujuan dari jenis penilaian ini yaitu untuk merumuskan pendekatan mengajar selanjutnya dan menentukan materi tambahan yang mungkin perlu disampaikan dalam proses belajar mengajar.

### 3. Hasil dan Umpan Balik

Menurut Bakhtiar Arif Nur Kholis, S.Pd., siswa kelas VII dalam pembelajaran Al Quran dan Hadits telah menunjukkan kemampuan dalam memahami, menerapkan, dan menguasai materi secara komprehensif, termasuk membaca, menterjemahkan, serta memahami maknanya dengan baik. Akan tetapi masih ada kesulitan untuk memahami materi dalam beberapa area. Sehingga perlu adanya perhatian lebih terhadap peserta didik guna meningkatkan hasil yang sudah mereka capai. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pelajaran tersebut secara tidak langsung mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian saat materi diajarkan atau kurangnya upaya belajar dari siswa (Bakhtiar, 2023) Siswa akan diperbolehkan untuk melanjutkan ke materi berikutnya apabila bisa mencapai nilai akhir sesuai dengan standar penilaian. Namun, bagi siswa yang nilai akhirnya belum memenuhi standar penilaian sesuai yang ditetapkan oleh pendidik (di bawah 65%), mereka akan diberikan bantuan pengayaan, program remedi, atau pembelajaran tambahan sampai mereka dianggap menguasai materi tersebut (Bakhtiar, 2023).

Dari data nilai yang terkumpul, terlihat bahwa semua siswa telah mencapai nilai rata-rata total di atas batas standar penilaian atau kriteria yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al Quran dan Hadits telah berjalan dengan baik, terbukti dari pencapaian nilai keseluruhan siswa kelas VII yang melebihi standar penilaian. Batas nilai untuk semua aspek mata pelajaran Al Quran dan Hadits telah ditetapkan oleh pendidik. Oleh karena itu, siswa yang mencapai nilai di atas standar penilaian dianggap telah memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan.

### 4. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian serta pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al Quran dan Hadits pada siswa kelas VII di MTS Raden Mas Said Wonogiri, sehingga diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Penyusunan evaluasi dalam fase perencanaan telah dilaksanakan secara teliti. Hal tersebut dibuktikan dari guru yang telah menyusun rencana pembelajaran, termasuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sangat terperinci dan program semester (PROMES). Dokumen-dokumen tersebut secara jelas menguraikan mengenai jenis evaluasi yang akan dipakai, spesifikasi metode, teknik, pembagian evaluasi sesuai cakupan dan tujuannya dan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi. Selain itu proses penjadwalan evaluasi juga dipertimbangkan yakni dengan melihat ketersediaan waktu yang ada sesuai kalender akademik selama satu semester. Sementara itu, proses penetapan metode, jenis, dan teknik evaluasi dilaksanakan dengan pertimbangan korelasi antara instrumen evaluasi dan aspek yang dievaluasi, meliputi aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Hal ini tergambar dalam rincian jenis evaluasi yang hendak dipakai pada kurikulum.
2. Proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al Quran dan Hadits di MTS Raden Mas Said Wonogiri secara keseluruhan dinilai kurang memuaskan meskipun telah mematuhi prinsip-prinsip evaluasi pendidikan yang meliputi kesinambungan, kekomprehensifan, dan objektivitas. Penggunaan alat ukur dianggap valid dan reliabel karena bisa mengukur sesuai tujuan evaluasi dan memperoleh hasil yang bisa dipercaya. Namun, dalam pelaksanaannya, ada perbedaan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat kelemahan secara mendasar pada pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Al Quran dan Hadits di MTS Raden Mas Said Wonogiri terutama dalam kurangnya penilaian terhadap aspek psikomotor afektif. Proses evaluasi terhadap aspek psikomotor yang hanya dilaksanakan sekali dalam satu semester dianggap kurang representatif sebab tidak mampu mencerminkan kemampuan siswa pada akhir pembelajaran. Demikian juga, evaluasi terhadap aspek afektif hanya sebatas pengamatan selama pembelajaran tanpa pencatatan khusus. Selain itu, dalam proses pengolahan data nilai, terdapat ketidakkomprehensifan dalam menghitung nilai dari setiap kegiatan evaluasi sehingga tidak mencerminkan secara menyeluruh kemampuan belajar siswa. Metode perhitungan yang digunakan tidak mengikutsertakan aspek psikomotor dan afektif dalam laporan rapor. Nilai yang disajikan dalam rapor seharusnya mencerminkan kemampuan rata-rata siswa pada ketiga aspek sekaligus.

3. Evaluasi pembelajaran Al Quran dan Hadits secara keseluruhan memperoleh hasil yang memuaskan sebab peserta didik berhasil mencapai nilai akhir di atas batas minimal kelulusan sebesar 65%. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan bisa diketahui dari hasil ulangan harian dan tugas selain itu sebagai acuan bagi pendidik untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar. Sementara itu, hasil evaluasi dari ujian tengah semester dan akhir semester dimaksudkan untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran selama satu semester penuh. Evaluasi ini tidak hanya berguna bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memberikan dasar bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi mereka. Selain itu, hasil evaluasi ini juga memberikan manfaat bagi orang tua dan sekolah dalam memahami kemajuan siswa secara lebih komprehensif.

## 5. Daftar Pustaka

- Ambar Adia Safitri, A., Qomario, Q., & Agung, P. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JURIP)*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.58222/jurip.v1i2.67>
- Arfan, A., Qomario, Ahmad Tohir, & Soraya, R. (2023). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah Di SD Negeri Sukamenak 08 Kabupaten Bandung. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 41–46. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/234>
- Bakhtiar Arif Nur Kholis (interview). 2023. “*Evaluasi Pembelajaran Al Quran dan Hadits*”. Wonogiri. Dzakir, *Perencanaan & pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 1.
- Erzisa, M., Qomario, Q., & Agung, P. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Tipe The Power of Two Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 3 Rajabasa Kota Bandar Lampung. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JURIP)*, 2(2), 57–60. <https://doi.org/10.58222/jurip.v2i2.153>
- Hamidan, H. (2022). *Penerapan Supervisi Akademik Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Guru SD Negeri 19 Seluma Tahun Pelajaran 2017/2018*. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JURIP)*, 1(1), 19–28. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JURIP/article/view/53>
- Lexy J. Moleong, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Ngalm Purwanto, 1990. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung; PT Remaja Roskarya, 1990), 6-7.
- Maharany, T. A., Qomario, Q., Soraya, R., & Ahmad Tohir. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 3 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 25–30. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/205>
- Nuroktya Ningsih, 2012. “*Hambatan Guru Pendidikan kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden*” *Jurnal Citizenship* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta vol. 1, No. 2, (Januari 2012), 123.
- Nurul Mujahidah. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kalasan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014). 2.
- Widyastuti, L., Qomario, Q., Ahmad Tohir, & Rayahu Soraya. (2023). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN TUNAS BANGSA*, 1(2), 31–34. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jptunasbangsa/article/view/206>
- Widiastuti, E. (2022). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus SMP Negeri 051 Bengkulu Utara). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN (JURIP)*, 1(1), 11–18. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JURIP/article/view/52>

Yance Ade Putra. 2014. *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri I Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*, (Skripsi, UIN Suska Riau, 2014), 4